

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Migrasi

1. Pengertian Migrasi

Ada dua perpindahan dalam keberlangsungan masyarakat, yaitu mobilitas vertikal atau perubahan status contohnya yaitu contohnya perubahan pekerjaan seseorang yang semula-mula belum memiliki pekerjaan setelah berpindah sekarang bisa bekerja baik pertanian maupun berkebun. Yang kedua mobilitas horizontal adalah perpindahan secara ruang atau secara geografis dan itulah yang disebut dengan migrasi.

Menurut pratiwi migrasi merupakan salah satu fenomena perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain baik itu bersifat permanen maupun semi permanen yang melewati suatu batas administratif daerah bahkan negara juga melewati batas politis dan batas negara.¹

Menurut Rozi Munir, migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melampaui batas negara/ politik, atau batas admistrasi bagian suatu negara yang bertujuan untuk menetap di tempat atau wilayah itu.²

¹ Jajang Nurjaman, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migran Bermigrasi ke Kecamatan Bantaragebang Kota Bekasi*, (Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan.upi.edu, 2015), hlm. 1

² Cici Sasmi dan Nasril Bachtriar, *Analisis Migrasi Internasional di Sumatra Barat: Suatu kajian faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk ke kota padang*, (Padang: Diktat tidak diterbitkan), hlm.6

Menurut badan statistik Indonesia migrasi merupakan perpindahan tempat tinggal dengan batasan waktu tinggal di tempat tujuan selama enam bulan atau lebih dengan melewati batasan provinsi.

Jadi, migrasi merupakan perpindahan tempat tinggal penduduk yang melewati batas wilayah menuju batas wilayah yang lain baik batas provinsi maupun negara dan untuk menetap di daerah tujuan tersebut dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

2. Jenis-jenis migrasi

Berdasarkan dimensi wilayahnya jenis migrasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Migrasi Internal

Migrasi internal merupakan migrasi yang terjadi dalam satu batas negara. Migrasi internal tersebut merupakan jenis migrasi yang paling mudah menyebabkan berlangsungnya perubahan sosial dan ekonomi. Karena arus migrasi internal yang lebih hebat dari migrasi internasional yang disebabkan oleh hambatan-hambatan bahasa dan kebudayaan serta kurangnya riteksi-riteksi legal.

Migrasi internal adalah migrasi yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok yang ruang lingkungannya masih dalam negeri. Contoh migrasi internal adalah urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota yang disebabkan karena perluasan kota.

b. Migrasi Internasional

Migrasi Internasiona merupakan mereka yang meninggalkan Negara asalnya untuk mencari pekerjaan di Negara lain. Pengertian ini menunjukkan kepada orang Indonesia yang bekerja di luar negeri dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI)³ atau yang sekarang disebut dengan Pekerja Migran Indonesia

B. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Pekerja migran Indonesia merupakan istilah baru untuk menyebut Tenaga Kerja Indonesia (TKI), “Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia”.

Istilah tersebut digunakan untuk perlindungan para migrasi internasional, yang dimaksud perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah segala upaya untuk melindungi calon PMI dan keluarganya dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan haknya, dalam keseluruhan kegiatan bekerja, selama bekerja dan setelah bekerja dalam aspek hukum, ekonomi dan sosial.⁴

Permasalahan tentang pekerja migran adalah fenomena yang terus berkembang dalam konsep pekerja migran internasional. Adanya hal tersebut yang mengharuskan

³ Sony Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 131

⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia, dalam <http://business-law.binus.ac.id> diakses pada tanggal 12 september 2019

setiap negara menyediakan peraturan yang dirancang khusus untuk menyelesaikan permasalahan tentang perpindahan penduduk dari suatu Negara ke Negara lain.⁵

Di Indonesia sendiri merupakan salah penyumbang pekerja migran internasional terbanyak, dan hal paling utama yang harus diperhatikan adalah tentang perlindungan bagi pekerja migran tersebut. Berbagai permasalahan yang sering terjadi pada pekerja migran tersebut adalah penyalahgunaan dokumen, penyalahgunaan melalui agen atau calo ilegal yang membuat mereka harus di deportasi dari negara tersebut, bahkan kekerasan seksual yang paling banyak korbannya adalah pekerja migran perempuan. Dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan lainnya.⁶

Fenomena penduduk Indonesia menjadi pekerja migran bukan hal yang baru lagi, karena sudah beberapa abad penduduk Indonesia menjadi pekerja migran di luar negeri. Berbagai faktor seseorang menjadi pekerja migran di luar negeri. Tujuan utama mereka yang paling utama adalah peningkatan taraf hidup untuk dirinya dan keluarganya baik dari segi ekonomi maupun sosial. Karena minimnya lowongan pekerjaan yang tersedia di daerahnya selain itu juga faktor SDM yang kurang mereka bertekad pergi ke luar negeri untuk menjadi pekerja migran agar kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi.

Sekarang ini bukan hanya laki-laki saja yang menjadi pekerja migran di luar negeri, sekarang ini perempuan juga dapat menjadi pahlawan devisa bahkan

⁵ Sigit Sepriadi, *kebijakan perlindungan sosial bagi pekerja migran bermasalah (PMB) deberkasi kota tanjungpinang*, jurnal ilmu pemerintahan Vol.2 No.02, Feb 2018, hlm 1

⁶ Ibid., 2

penyumbang devisa negara paling besar di Indonesia. Para perempuan ini nekat untuk menjadi pekerja migran diluar negeri dengan alasan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Sebagian besar para pekerja migran Inonesia ini duunya sebagai petani atau buruh tani bahkan ada yang hanya kerjaserabutan, maka dari itu merek bertekad untuk bekerja diluar negeri demi meningkatkan taraf hidup dan ekonomi mereka.

Bahkan sekarang paling banyak adalah para remaja yang pergi keluar negeri untuk menjadi buruh migran. Hal ini dikarenakan mengikuti perubahan zaman dan tehknologi yang semakin modern. Biasanya mereka menjadi pekerja migran karena untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan ditabung untuk investasi masa depan.

Negara-negara tujuan para pekerja migran berbeda-beda, salah satu alasan mereka mau bekerja disana adalah memperoleh gaji yang lebih tinggi di banding gaji yang mereka peroleh di dalam negeri. Beberapa tujuan negara para pekerja migran Indonesia adalah Hong Kong, Taiwan, Singapura, Malaysia, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Jepang, Korea Selatan, bahkan ada yang di Amerika.

Dari berbagai negara di atas Hong Kong, Taiwan, Singapura adalah rata-rata tujuan para pekerja migran Indonesia perempuan. Dan paling banyak adalah di Taiwan karena gaji yang sedikit lebih tinggi dibanding lainnya.

Tetapi baru-baru ini negara tujuan Jepang dan Korea Selatan adalah negara yang paling banyak diminati para anak remaja. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi modern, selain itu juga karena faktor himpitan ekonomi dan tergoda dengan tetangga mereka yang sudah sukses menjadi pekerja migran di luar negeri. Apalagi bagi orang yang belum berumah tangga atau menikah mereka berharap kehidupan

mereka akan lebih baik dari sekarang, sehingga mereka memilih bekerja di luar negeri untuk dibuat investasi untuk tabungan masa depan.⁷

Bukan hanya Negara-Negara berkembang saja yang tidak mampu menyediakan lapangan yang luas, bahkan Negara-Negara maju pun juga belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup untuk penduduk mereka. Di Indonesia sendiri beberapa tahun terakhir ini permintaan pencarian kerja di luar negeri sangat meningkat. Tetapi, para calon pekerja migran sendiri banyak menemui persoalan salah satunya adalah persyaratan yang harus dipenuhi. Ketidak sesuaian latar belakang dengan formasi yang diharap oleh Negara peminta tenaga kerja. Sehingga pemerintah tidak bisa memenuhi pengiriman pekerja migran Indonesia di luar negeri yang tidak sesuai dengan target.

TABEL 3

Jumlah Pekerja Migran Indonesia yang Berasal dari Desa Suruhan Lor

NO	Negara Tujuan	2015	2016	2017	2018	jumlah
1	Hongkong	13	7	2	5	27
2	Taiwan	20	16	9	7	52
3	Singapura	6	3	4	1	14
4	Malaysia	15	9	6	10	40
5	Brunei Darussalam	-	4	1	1	6
6	Korea Selatan	4	2	6	10	22

⁷ Eli Karlin, *Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian (Studi Kasus di Desa Cikedung Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu)*, (Jakarta: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2016), hal.9

7	Jepang	2	1	-	5	8
8	Lain-lain	-	-	2	4	6
Total						175

Sumber : pemerintahan Desa Suruhan Lor

Di Desa Suruhan 7,9% warganya menjadi pekerja migran Indonesia di luar negeri baik laki-lak dan perempuan yang sudah menikah maupun belum menikah. Sebagian besar mereka memilih di Negara Taiwan yang bekerja sebagai asisten rumah tangga, pengasuh anak-anak, panti jompo, pengasuh orang berkebutuhan khusus dan pabrik. Biasanya yang memilih Negara Taiwan paling banya adalah perempuan dikarenakan gaji yang cukup tinggi dari Hong Khong, selain itu persyaratan yang mudah juga menjadi alasan utama.

Beberapa tahun yang lalu Malaysia adalah tujuan utama para pekerja migran Indonesia laki-laki, akan tetapi baru-baru ini beberapa warga Desa Suruhan Lor banyak yang berminat bekerja di Negara Jepang dan Korea Selatan. Karena banyaknya tetangga ataupun teman yang bekerja disana dan berhasil mereka banyak yang berkeinginan bekerja disana. Namun, demikian gaji yang tinggi dan upah lembur yang cukup banyak juga sebanding dengan biaya dan persyaratan yang cukup rumit.

C. Remitansi

Remitansi merupakan dana atau uang masuk yang yang dikirim oleh pekerja migran untuk keluarganya dinegara asal⁸. Remitansi biasanya dapat berwujud uang, barang dan lain sebagainya yang berharga. Remitansi yang bukan uang atau barang berharga yaitu berupa penemuan seseorang, ide-ide, gagasan bahkan pengalamanyang didapat dari luar negeri juga disebut dengan remitansi. Namun, paling banyak remitan yang dikirim berupa uang. Remitansi itu sendiri sangat berperan dalam kehidupan ekonomi keluarganya.

Hampir setiap bulan para pekerja migran indonesia mengirimkan uang untuk keluarganya yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti keperluan konsumsi keluarga, kebutuhan anka sekolah. Bahkan uang yang dikirim dapat untuk keperluan produktif seperti pembangunan rumah dan pembelian tanah untuk keperluan investasi. Remitansi menjadi sumber *financial private* yang sangat luar biasa untuk rumah tangga di negara asal seorang migran. Dalam perkembangannya remitansi bukan hanya aliran uang saja tetapi juga berupa aliran ketrampilan dan ide dari negara asal dimana pengirimannya tersebut berdampak pada ekonomi, soisal, dan budaya serta pembangunan desa atau daerah asal.⁹

Kategori remitan menurut *International Monetary Fund* (IMF) dibagi menjadi tiga, yaitu:

⁸Fitria Permata Citra, dkk, "Alokasi Penggunaan Remitansi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jorok Kecamatan Utan", (Jurnal Tambora Vol. 3 No. 3 Oktober 2019) Hlm 79

⁹Keppi Sukesi dkk, *Migrasi Perempuan*....hlm. 135

- a. Remiten pekerja atau transfer dalam bentuk *cash* dan sejenisnya dari pekerja asing kepada keluarganya di kampung halaman.
- b. Kompensasi terhadap pekerjaan atau pendapatan, gaji atau remunerasi dalam bentuk *cash* atau sejenisnya yang dibayarkan kepada individu yang bekerja di satu negara lain dimana keberadaan mereka adalah resmi, dan
- c. Transfer uang seorang asing yang merujuk kepada transfer kapital dari aset keuangan yang dibuat orang asing sebagai perpindahan dia dari satu negara ke negara lainnya dan tinggal lebih dari satu tahun.¹⁰

Remitansi mempunyai dampak positif bagi peningkatan keuangan inklusif, beberapa kajian mengungkapkan remitansi sebagai bagian dari bentuk transfer merupakan *entry point* keuangan inklusif. Dengan kemudahan melakukan transfer dana, akan membantu mengarahkan *unbanked* menggunakan produk dan layanan keuangan formal. Pengiriman uang dapat meningkatkan permintaan untuk tabungan atau uang elektronik sebagai sarana untuk menyimpan uang lebih aman. Selanjutnya, dengan tabungan dan uang elektronik tersebut, *track record unbanked* dapat dimonitor dan dianalisa untuk selanjutnya menjadi bagian penting dalam rangka pemberian pembiayaan.

Jadi istilah dari remitan sisendiri tidak hanya berupa uang saja tetapi juga berupa barang yang berharga, gagasan, ide dan bentuk lainnya. Seorang pekerja migran mempunyai perbedaan bentuk modal yang mempunyai dampak pengembangan pada

¹⁰ Eny Haryati, “Remtansi Tenaga Kerja Indonesia, *Jurbak Ekuitas Vol 13 No. 3*, 2009, hlm. 390

negara asalnya sehingga membentuk suatu dampak yang positif dari finansial, sosial, politik, budaya, dan ekonomi.

Remitansi juga dianggap sebagai upaya tanggungjawab yang dilakukan migran kepada keluarga yang telah ditinggalkan di daerah asal dan lingkungan sebagai ikatan meskipun migran tersebut tidak berada di daerah asal. Remitansi yang dikirim oleh pekerja migran daerah asal juga dipengaruhi oleh dua hal yaitu pendapatan dan biaya hidup.

Pengiriman remitansi oleh pekerja migran Indonesia ini juga akan menambah cadangan devisa, sehingga sering kita dengar bahwa pekerja migran Indonesia merupakan pahlawan devisa, karena kontribusi dari pekerja migran Indonesia merupakan yang tertinggi diantara yang lainnya.

Devisa adalah sejumlah valuta asing yang digunakan untuk membiayai transaksi perdagangan internasional. Devisa biasanya berada di bawah pengawasan otoritas moneter. Dalam hal ini, bank sentral yang ada di suatu negara.

D. Pemahaman Konsumsi dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara pemanfaatan atau penggunaan dari barang atau jasa. Konsumsi sendiri merupakan aktivitas ekonomi yang untuk memiliki kebutuhan baik kebutuhan sehari-hari baik yang digunakan sekali habis atau tidak. Konsumsi itu sendiri

akan meningkat jika seseorang memiliki banyak uang atau harta guna kepuasan untuk memenuhi kebutuhannya .¹¹

Menurut ekonomi mikro, konsumsi adalah pengeluaran seseorang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan guna mendapatkan kepuasan.

Jadi, konsumsi dapat disimpulkan sebagai penggunaan pemanfaatan daya guna baik barang maupun jasa untuk memenuhi kemlahatan baik kebutuhan maupun kepuasan seseorang.

Pelaku konsumsi disebut dengan konsumen, konsumen merupakan aktivitas untuk pengambilan keputusan bagi sekelompok orang atau individu dalam kegiatan ekonomi untuk menggunakan barang atau jasa yang digunakan untuk kepentingan diri sendiri atau keluarganya dan tidak untuk dijual kembali.

Sedangkan pola perilaku konsumsi merupakan penggambaran kecenderungan seseorang untuk bertindak melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan konsumsi sendiri, setiap rumah tangga memiliki pola yang tidak akan sama persis. Karena konsumsi sendiri merupakan pemenuhan barang atau jasa yang dilakukn oleh suatu ndividu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹²

¹¹ Arif Pujiyono, *Teori Konsumsi Islam*, (Jurnal Dinamika Pembangunan, vol. 3, No. 2, 2006), hlm. 3.

¹² Sri Mulyani, *Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.... hal 36.*

Pola konsumsi merupakan perilaku masyarakat dalam pemakaian barang maupun jasa untuk mencukupi kebutuhan mereka secara langsung. Setiap individu maupun masyarakat memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan mereka. Pola konsumsi juga berubah-ubah dengan bagaimana tingkat penghasilan yang mereka dapatkan. Hal ini dapat dilihat apabila suatu keluarga/individu memiliki penghasilan yang tinggi maka pola konsumsi mereka juga meningkat, begitu pula seseorang yang berpenghasilan sedikit.

2. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Tingginya tingkat pola konsumsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi ada yang di luar dari diri manusia (eksternal) maupun yang ada dalam diri manusia tersebut (internal). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen pada diri manusia adalah sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal, ada 2 dalam faktor eksternal yaitu:

1) Faktor budaya

Dalam faktor budaya kita di dalamnya terdapat karakter dari masyarakat secara keseluruhan, yang meliputi bahasa, pengetahuan, hukum, agama, kebiasaan, makanan, seni, pola kerja, produk, dan ciri lainnya yang bisa untuk membedakan dengan masyarakat daerah lainnya.¹³

¹³ Mulyadi Nitisuastro, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 89

2) Kelas sosial

Kelas sosial disini dapat diartikan sebagai kelompok yang relatif homogen dan dalam sebuah masyarakat bertahan lama, yang memiliki sebuah tingkatan dimana setiap tingkatan tersebut memiliki nilai, keinginan dan tingkah laku yang tidak sama

b. Faktor Internal

Yang termasuk faktor internal adalah faktor psikologi. Faktor psikologi disini juga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi manusia. Yang mempengaruhi seseorang bergaya hidup konsumtif¹⁴ meliputi :

1) Motivasi

Motivasi ini muncul pada diri seseorang karena adanya kebutuhan yang mendesak yang dirasakan oleh konsumen. Motivasi sendiri merupakan kebutuhan yang sangat mendesak yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai kepuasan dalam kebutuhannya. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk memenuhi keinginan yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

2) Persepsi

Jika seseorang memiliki persepsi yang tinggi, orang tersebut juga memiliki motivasi yang tinggi pula untuk bertindak konsumtif demi

¹⁴ Mulyadi Nitisuastro, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 89

memenuhi keinginnya tersebut dan menyebabkan seseorang bertindak secara rasional.

3) Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar terhadap perilaku konsumtif sangat penting karena mereka akan lebih selektif dalam memilih barang atau jasa sebelum mereka membeli

4) Sikap dan Perilaku

Sikap dan perilaku tersebut sangatlah jelas berpengaruh pada seorang konsumtif, karena sebelum memutuskan untuk membeli produk mereka harus memperhatikan kualitas barang tersebut dan manfaatnya.

3. Konsumsi dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang suatu masalah ekonomi yang berdasarkan ajaran Islam dengan metode memahami dan memecahkan suatu masalah.¹⁵ Landasan ekonomi syariah bersumber dari hukum agama yang tidak cukup hanya untuk dipahami serta dihafalkan saja tetapi juga di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan yang dengan landasan sumber hukum ekonomi syariah akan mendapatkan keberkahan hal ini di karenakan selalu berorientasi kepada dunia

¹⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2004), hlm.1

dan akhirat.¹⁶ Salah satunya adalah masalah tentang konsumsi manusia yang harus di Implementasikan seusai nilai-nilai ekonomi syariah.

Aktivitas konsumsi dalam Islam merupakan aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah, karena konsumsi sendiri merupakan upaya untuk mempertahankan hidup. Sekarang ini kebutuhan konsumsi seseorang semakin lama semakin berkembang dengan bertambahnya ebutuhan manusia dan pola gaya hidup yang tinggi. Oleh karena itu Islam dalam hal konsumsi manusia juga harus hati-hati dan dibatasi sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dalam Islam berkonsumsi juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu barang tersebut baik dikonsumsi dan halal dari segi manapun, diantaranya adalah

- a. Zat, yaitu kandungan dalam barang atau makan yang akan dikonsumsi harus halal sesuai yang tersebut dalam hukum Syariah. Dimana beberapa akanan yang dilarang dimakan yang dilarang untuk dikonsumsi seperti babi, darah dan anjing ini telah dijelaskan dalam QS Al-Baqarah : 173 yaitu

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَحُمَّ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ¹⁷

Artinya: "Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa

¹⁶ Suminto dkk, *Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa dalam Kegiatan Ekonomi* (Jurnanal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan Vol. 4 No. 1, Mei 2020) hlm. 32

¹⁷ Al-Quran Kemenag

baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."QS.Al-Baqarah [2]:173

- b. Proses, halal dalam berkonsumsi juga harus memperhatikan dari segi proses baik proses memperoleh barang tersebut maupun pengolahannya. Halal dari segi proses mendapatkan yaitu bagaimana seseorang tersebut mendapatkan barang yang tidak sesuai dengan hukum Syariah contohnya harta riba, merampas harta milik orang lain, judi, menipu, mengurangi timbangan saat berjualan dan lain sebagainya. Sedangkan halal dari segi pengolahan yaitu barang yang akan dikonsumsi bebas dari zat-zat yang dilarang oleh syariah seperti alkohol dan darah.
- c. Manfaat atau kegunaan barang untuk konsumsi tersebut harus memberikan nilai manfaat atau kemaslahatan. Selain itu, barang yang dikonsumsi tidak merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain
- d. Kuantitas barang yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit. Karena Rasulullah SAW tidak menyukai orang yang berlebihan, dan tidak juga menyukai orang yang terlalu kikir. Kekayaan atau harta yang kita punyai harus dibagi kepada orang yang membutuhkan melalui zakat, infak, sedekah maupun wakaf. Dan jika kita kekurangan kita juga harus mensyukuri nikmat yang kita miliki dan bersabar.

Dalam diri seorang muslim berkonsumsi harus membawa manfaat bukan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Berkonsumsi dalam Islam harus sesuai dengan etika dan harus berjalan secara berkeimbangan. Selain itu harta yang

kita miliki juga bukan hanya untuk kita buat konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan kita tetapi juga harus kita tunaikan kewajiban kita sesuai Syariah yaitu zakat, infak, sedekah maupun wakaf dan urusan lainnya untuk mereka yang membutuhkan.

Tujuan utama seorang muslim dalam berkonsumsi adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah SWT. Sesungguhnya berkonsumsi adalah untuk meningkatkan stamina dan bertahan hidup. Selain itu juga untuk meningkatkan beribadah kepada Allah karena Allah memberi nikmat yang besar dan berkonsumsi akan menjadikan nilai ibadah untuk mendapatkan pahala.

Dalam konsumsi seorang muslim harus memperhatikan kehalalan apa yang akan di konsumsinya. Islam tidak membolehkan umatnya melebihi batas baik dalam membelanjakan harta maupun mengkonsumsi makanan. Mengkonsumsi makan yang melebihi batas kenyang ada ulama yang menyebutkan makruh dan haram, tetapi kita juga jangan terlalu kikir untuk berkonsumsi.

Kegiatan-kegiatan konsumsi dalam Islam juga harus membawa kemaslahatan manusia yang berguna bagi hidupnya. Seluruh aturan tentang konsumsi dalam Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Jika seorang muslim melakukan aktivitas ekonomi sesuai aturan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah maka akan kegiatan konsumsi mereka akan berkah dan bermanfaat akan kesejahteraan hidupnya.

Sumber hukum yang menjelaskan tentang konsumsi telah tercantum dalam Al-Quran surat Al-A'raff [7] :31 yaitu :

﴿يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾¹⁸

Artinya: *"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."* QS.Al-A'raff [7]:31

Dalam ekonomi ekonomi Islam khususnya pada konsumsi, Islam mangunjurkan dalam pemenuhan keinginan harus terbatas. Islam sendiri perbuatan konsumsi dianggap sebagai bentuk ibadah dalam Islam. Maka, ekonomi Islam konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar yaitu:

a. Prinsip keadilan

Allah SWT memberi rizki dan nikmat kepada manusia. Akan tetapi manusia harus adil dalam pemanfaatan atas karunia dari Allah sesuai dengan syariat sehingga tidak hasa menikmati kepuasan secara material dalam dunia saja, juga bisa dirasakan dalam kehidupan akhirat.

Selain itu keadilan yang dimaksud adalah mengkonsumsi sesuatu yang halaldan baik. Maksudnya adalah halal (tidak haram) dari segi zat maupun cara memperoleh, dan yang dimaksud baik adalah tidak membahayakan tubuh. Akan tetapi dalam Islam memberikan kelonggaran dimana bagi seseorang yang tidak mempunyai maknan kecuali mkanan yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam hal

¹⁸ Al-Quran Kemenag

ini Islam memperbolehkan makan makanan yang dilarang tetapi sekedar untuk kebutuhan seketika saja.

b. Prinsip kebersihan

Prinsip kebersihan ini telah tercantum dalam al-kita *Al-Quran* dan *As-Sunnah* yang membahas tentang makana. Dari semua makanan dan yang telah diperbolehkan hendaknya kita memilih yang bersih dan bermanfaat bagi tubuh kita. Bersih yang dimaksud adalah kondisi makanan dalam keadaan baik, tidak kotor maupun menjijikkan yang merusak selera makan.¹⁹

Selain bersih dalam hal bebas dari kotoran dan penyakit yang merusak tubuh manusia, bersih yang dimaksud lain adaalah bebas dari sesuatu yang tidak diberkahi Allah atau yang dilarang Allah SWT. Selain itu Allah menganjurkan makan dan minum yang memiliki bermanfaat dan menimbulkan kemaslahatan. Dalam acuan Islam barang yang hendak dikonsumsi hanyalah barang yang menunjukkan nilai kesucian, kebaikan, keindahan dan bermanfaat bagi umat baik secara materil maupun spiritual.

Barang yang dikonsumsi haruslah bersifat halal seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah[2]:168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "*Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah*

¹⁹ Eko suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm 93

setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."QS.Al-Baqarah [2]:168

c. Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini mengatur tentang sikap tentang perilaku membelanjakan harta. Islam sangat melarang umatnya yang berlebih-lebihan atau melampaui batas (*Israf*), termasuk menghambur-hamburkan hartanya yang tidak adak manfaat serta faedah dan hanya menuruti nafsu.

d. Prinsip moralitas

Secara keseluruhan di akhir konsumsi seorang Muslim dibingkai oleh prinsip moralitas dalam Islam sehingga apa yang dikerjakan tidak semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan saja. Dalam hal spiritual Islam juga mengajarkan bahwa senantiasa menyebut nama Allah SWT saat makan dan minum sebagai bentuk rasa bersyukur atas karunia Allah SWT.

Moralitas yang dimaksud adalah seorang muslim diajarkan menyabut nama Allah sebelum dan sesudah membeli dan mengkonsumsi suatu barang sehingga manfaat ilahi yang dirasakan selalu ada saat memenuhi kebutuhan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu konten, sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan judul yang sama namun ada beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

Jurnal penelitian Azriel Jaya Putra, dkk dengan judul Remitansi dan pemanfaatannya terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga : studi kaus Desa Seraguna Kecamatan Teluk Gelam.²⁰ Hasil dari penelitian tersebut adalah remitansi yang diperoleh dimanfaatkan dengan sifat yang produktif (investasi jangka panjang) seperti pembelian Tanah, sawah, rumah,. Dan sisanya untuk kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sehari-hari, pakian, perayaan hari besar agama dan lain sebagainya. Penelitian tersebut menggunakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan remitansi. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian Azriel Jaya Putra, dkk adalah pemanfaatan remitansi untuk kehidupan sosial ekonomi keluarga sedangkan penelitian saya pengaruh remitansi terhadap tingkat konsumsi keluarga pekerja migran.

Jurnal Arini Fitria Mustapita dan Mohammad Rizal yang berjudul Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional Secara Produktif dan Konsumtif di Kabupaten Malang.²¹ Hasil penelitian tersebut adalah di Kabupaten Malang penggunaan remitan lebih banyak digunakan pada pola penggunaan konsumtif dengan persentase yang lebih besar dibandingkan pola produktif. Pola konsumtif

²⁰ Azriel Jaya Putra, dkk, *Remitansi dan pemanfaatannya terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga : studi kaus Desa Seraguna Kecamatan Teluk Gelam* , (Palembang)

²¹ Arini Fitria Muspita dan Mohammad Rizal, *Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional Secara Produktif dan Konsumtif Di Kabupaten Malang*, Vol. 1 No.2, (JU-ke, 2017)

yang dilakukan para migran di Kabupaten Malang antara lain meliputi renovasi rumah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pembelian kendaraan, barang elektronik dan juga digunakan untuk membayar hutang. Disatu sisi penggunaan yang tidak kalah penting adalah penggunaan pola produktif. Dimana penggunaan remitan produktif dapat menghasilkan nilai tambah baik secara materiil maupun non materiil dalam jangka waktu panjang. Penggunaan remitan secara produktif yang dilakukan di Kabupaten Malang antara lain meliputi pembelian lahan (sawah dan tanah), hewan ternak, usaha, dan pendidikan anak.

Persamaan penelitian Arini Fitria Mustapita dan Mohammad Rizal dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan remitansi bagi keluarga pekerja migran Indonesia yang ada dirumah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Arini dan Rizal menganalisis pola penggunaan remitan migrasi internasional secara produktif dan konsumtif di Kabupaten Malang dan penelitian ini menganalisis pemanfaatan remitansi dan tingkat konsumsi keluarga pekerja migran Indoneisa di Desa Suruhan Lor Bandung Tulungagung dalam perspektif Ekonomi Islam. Selain itu, penelitian Arini dan Rizal menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Skripsi Qurrotul A'yunina dengan judul Analisis Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI Sumberagung Kecamatan Rejotangan Dalam Perspektif Islam²². Hasil dari penelitian ini adalah keluarga PMI di Desa Sumberagung sesudah bekerja

²² Qurrotul A'yunina, *Analisis Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI Sumberagung Kecamatan Rejotangan Dalam Perspektif Islam*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan 2018).

menjadi pekerja migran cenderung konsumtif. Hal tersebut diikuti oleh faktor sosial dan budaya dimana dalam melakukan kegiatan konsumsi. Selain faktor sosial dan budaya perubahan umur dan siklus hidup jugadapat berpengaruh. Faktor psikologi, motivasi juga sangat mempengaruhi keluarga pekerja migran melakukan kegiatan yang bersifat konsumtif.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama meneliti tentang tingkat konsumsi keluarga pekerja migran Indonesia. Jenis metode penelitian juga sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian yaitun Qurrotul A'yunina di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan, sedangkan penelitian ini di Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang pemanfaatan remitansi yang dikirim.

Skripsi Eli Karlina dengan judul Pengaruh Kerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi Dan Perceraian.²³ Hasil penelitian ini adalah seseorang yang bekerja diluar negeri kehidupan dan penghasilannya meningkat. Dengan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari banyak yang tergiur ikut bekerja di luar negeri dengan harapan berpenghasilan tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan, maka hal itu juga berpengaruh terhadap perekonomian keluarga yang sangat tinggi. Akan tetapi, hal itu banyak terjadi perceraian karena disebabkan beberapa faktor antara lain moral, meninggalkan kewajiban, banyak perselisihan masalah rumah tangga bagi yang menikah masih dibawah umur.

²³ Eli Karlina, *Pengaruh Kerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi Dan Perceraian* (Desa Cikedung Kabupaten Indramayu), (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan 2016)

Persamaan penelitian ini adalah sama meneliti tentang pekerja migran Indonesia dan keluarganya. Selain itu juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Eli Karlina mengambil tema tingkat ekonomi dan perceraian dan penelitian ini mengambil tema pemanfaatan remitansi dan tingkat konsumsi keluarga.